



Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Subsektor Transportasi

Dimas Bayu Nur Irvanie¹, Nisrina Afifawati², Yacobo P Sijabat³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Magelang, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received : 20 Juni 2022

Revised : 30 Juli 2022

Accepted : 30 Juli 2022

KEYWORDS

Asset, DER, PBV, ROA, Subsektor Transportasi.

CORRESPONDENCE

E-mail: yacobo.djabat@untidar.ac.id

A B S T R A C T

This study was conducted with the aim of analyzing how the influence of Profitability (ROA), Capital Structure (DER) and Company Size (Asset) on Firm Value (PBV) with firm value (PBV), in the transportation subsector companies listed on the IDX. The research model used is the associative method. The sampling technique used was purposive sampling method and obtained a sample size of 12 in the Transportation subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange, the period 2021. The number of samples was determined by the purposive sampling method to obtain a representative sample in accordance with the criteria determined by the author. Using multiple linear regression analysis as data analysis with data processing tools in the form of STATA software. The results of the statistical test show that the Profitability Variable (ROA) has a significant positive effect on Firm Value (PBV) and Capital Structure (DER) also has a significant positive effect on Firm Value (PBV), but the Firm Size (Asset) variable has no significant effect on Firm Value. Company (PBV).

PENDAHULUAN

Memaksimalkan kesejahteraan serta kemakmuran para pemilik saham melalui pemaksimalan nilai industri merupakan salah satu tujuan dari berdirinya sebuah company. Presentase berhasilnya industri yang biasa dihubungkan bersama harga saham ialah persepsi dari penanam modal akan presentase nilai industri tersebut. Semakin besarnya harga saham akan menjadikan value industri pula akan semakin besar. Begitupun sebaliknya, rendahnya harga saham mampu menjadikan poin industri pula rendah. Tingginya poin industri akan mampu menjadikan pasar semakin mempercayai kinerja industri. Tak hanya itu, nilai industri yang besar mampu memberi peluang cukup menjanjikan di masa depan.

Besar kecilnya harga saham sebuah perusahaan dipengaruhi pada sejumlah aspek, misalnya aktivitas keuangan perusahaan, permintaan serta penawaran terhadap perusahaan, tingkat suku bunga, kebijakan pemerintah, presentase risiko, serta keadaan politik dan keamanan pada suatu negara. Tetapi faktor utama yang mampu mempengaruhi harga saham suatu perusahaan adalah kondisi dan kinerja keuangan perusahaan itu sendiri. Fenomena ini disebabkan kondisi dan kinerja keuangan perusahaan mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan harga saham perusahaan.

Poin sebuah perusahaan dianggap cukup penting sebab nilai yang besar bisa mencerminkan besarnya kemakmuran serta kesejahteraan pemilik saham. Hal ini dikarenakan investor akan memperoleh imbal balik berupa deviden yang dibagikan oleh perusahaan, yang ditambah dengan ketidaksamaan poin perusahaan saat

awal melakukan investasi bersama nilai perusahaan semasa beberapa tahun berikutnya maupun dinamakan *capital gain*. Nilai sebuah perusahaan juga mampu menjadi tolak ukur seberapa besar nilai perusahaan, yang dilihat dari berbagai sudut pandang stakeholder terutama bagi pihak investor dan kreditur. Perlu untuk diketahui oleh pihak investor maupun kreditur terkait nilai perusahaan sebab poin perusahaan mampu memberi respon positif bagi investor menginvestasikan modalnya dan kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya ke kreditur. Pada kreditur, poin perusahaan tersebut berkorelasi pada likuiditas industri, yakni suatu kondisi dimana sebuah perusahaan dianggap mempunyai keahlian maupun tidak dalam pengendalian pinjaman kepada pihak kreditur. Adapun suatu teknik yang bisa dipakai dalam penentuan maupun pengukuran nilai perusahaan yakni metode *Price Book Value*. Metode *Price Book Value* dapat melihat nilai pasar saham terhadap kekayaan bersih yang dimiliki perusahaan. Terdapat aspek-aspek yang memberi pengaruh bagi poin suatu perusahaan, yakni: ketetapan pendanaan, ketetapan investasi, ukuran perusahaan, susunan modal, kebijakan dividen, leverage dan profitabilitas (Atmaja, 2008).

Profitabilitas yakni suatu aspek yang mampu memberi pengaruh bagi nilai perusahaan. Profitabilitas menggambarkan keahlian industri dalam menciptakan keuntungan dari aktiva yang digunakan pada periode tertentu. Makin tinggi keuntungan yang didapat oleh industri maka presentase kemakmuran pemilik saham pula akan makin bertambah. Operasional industri dapat dicerminkan dari laba perusahaan itu sendiri. Sehingga apabila perusahaan mampu meningkatkan laba, maka kinerja perusahaan dapat disimpulkan baik dimana menjadikannya bisa mendapat respon yang baik dari pihak penanam modal, yang mana hal tersebut akan meningkatkan harga saham perusahaan. Presentase profitabilitas perusahaan yang stabil mampu berperan sebagai parameter bagaimana suatu industri bisa mempertahankan usahanya melalui pendapatan laba return yang layak dibandingkan pada nilai risiko yang ada.

Faktor selanjutnya yang mampu mempengaruhi nilai perusahaan yakni Struktur Modal. Struktur Modal yaitu perbandingan maupun imbalan dana jangka Panjang industri dimana ditampilkan pada komparasi hutang jangka Panjang terhadap modal. Oleh karenanya bisa disimpulkan bahwa Struktur Modal yakni pemanfaatan utang oleh industri menjadi modal dalam melaksanakan aktivitas operasional industri. Maka bisa dikatakan bila susunan modal mengikutsertakan adanya sebuah pertukaran antara resiko serta pengembalian. Sehingga struktur modal perlu dikelola dengan baik sebab struktur modal dalam perusahaan untuk melihat penggunaan hutang dan ekuitas melalui biaya modalnya, jika struktur modal dikelola dengan baik akan meminimalkan hutang perusahaan, namun hutang juga dapat menunjang struktur modal yang baik jika dikelola dengan benar. Adapun pada artikel ini, variable struktur modal diprosikan melalui *debt to equity (DER)*. *Debt to equity (DER)* menjabarkan susunan modal industri yang dipakai menjadi sumber dana industri.

Suatu aspek yang mampu memberi pengaruh bagi nilai perusahaan yakni ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menurut (Nuraina, 2012) merupakan jumlah total neraca, total turnover total serta rerata jumlah neraca. Ukuran Perusahaan adalah hasil kemampuannya membangun kepercayaan public terhadap perusahaan setelah melalui beberapa proses dan asset perusahaan. Ukuran industri bisa memberi pengaruh bagi poin perusahaan, sebab ukuran industri merupakan syarat yang mampu menjelaskan besar maupun kecilnya sebuah industri. Perusahaan dimana mempunyai ukuran besar tentu saja akan menyimpan permodalan yang besar pula. Dimana modal tersebut digunakan untuk mendanai kegiatan perusahaan baik dari kegiatan operasional ataupun kegiatan investasi guna memperoleh keuntungan. Menurut (Nurbaety, 2013) ukuran industri bisa berpengaruh bagi presentase kemudahan industri mendapat dana dari pasar modal. Hal ini dikarenakan industri pada ukuran besar akan mempunyai value yang tinggi pula, sehingga hal tersebut bisa menjadi sebuah keuntungan tersendiri sebab perusahaan akan dengan mudah memiliki akses ke pasar modal dengan mudah.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Sejumlah penelitian yang sudah dilaksanakan serta berkaitan pada nilai perusahaan yakni berdasarkan penelitian yang dilaksanakan (D. Dewi & Sudiarta, 2017) menjelaskan bila struktur modal serta profitabilitas

mempunyai dampak signifikan dengan nilai perusahaan. Hal semacam ini didukung pula pada pengamatan yang dilaksanakan (Khumairoh et al., 2016) dimana mengatakan jika struktur modal dan profitabilitas berdampak positif signifikan bagi nilai perusahaan. Dalam pengamatan yang dilaksanakan (Dhani & Utama, 2017) pula mengatakan jika struktur modal berdampak secara positif serta signifikan dengan nilai perusahaan. Berbeda pada temuan penelitian (Arastika & Khairunnisa, 2020) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak mempunyai pengaruh dengan nilai perusahaan namun profitabilitas memberi pengaruh dengan nilai perusahaan. Pengamatan ini sejalan dengan pengamatan yang dilaksanakan (Kuralbayev et al., 2016) dimana menyebut bila struktur modal berpengaruh negatif signifikan dengan nilai perusahaan.

Berlandaskan uraian dari penelitian terdahulu, didapatkan hasil yang tidak sama. Maka dari itu, pengamatan ini masih perlu dijalankan untuk mengetahui dampak atau dampak pada setiap variabel yang telah diuraikan. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dampak profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan bagi nilai perusahaan, dimana pengamatan ini dilaksanakan dalam perusahaan subsektor transportasi yang telah terdaftar di BEI tahun 2021.

Teori Trade off

Penelitian ini merujuk pada teori trade off dimana mempercayai bila jika hutang mampu menaikkan nilai perusahaan sebab terdapatnya penghematan pada model pajak, maka industri sebaiknya mengamati trade off antara anggaran yang muncul dengan sukarnya keuangan (financial distress). Teori ini mencoba untuk menunjukkan dan menjabarkan fakta bila industri umumnya dibiayai setengahnya melalui hutang serta sebagian melalui ekuitas. Fenomena ini menunjukkan terdapatnya benefit pembiayaan melalui hutang (Harjito, 2011).

Nilai Perusahaan

Biasanya tujuan terbentuknya sebuah perusahaan yakni guna memperoleh keuntungan setinggi mungkin, sebab melalui keuntungan yang tinggi harapannya bisa memberi kemakmuran bagi para pemilik saham serta menarik keinginan penanam modal guna menanamkan modalnya dalam industri tersebut. Menurut (Brigham & Daves 2010) nilai perusahaan yakni pandangan para penanam modal terhadap presentase berhasilnya industri dimana ditunjukkan melalui harga saham. Makin besar poin perusahaan menjadikan main tinggi kemakmuran dimana dirasakan pemegang saham (Nurminda et al., 2017). Pada pengamatan ini, pengamatan memanfaatkan PBV menjadi proksi dalam analisis poin perusahaan. Rasio harga saham bagi nilai buku perusahaan (PBV) menampilkan presentase keahlian industri membentuk nilai relatif bagi total modal yang ditanamkan.

$$PBV = (\text{Market Price per Value}) / (\text{Book Value per Share})$$

Profitabilitas

Menurut Munawir (2010) profitabilitas yakni rasio dimana menampilkan keahlian industri dalam menciptakan keuntungan dalam suatu waktu. Profitabilitas sebuah industri dilihat melalui suksesnya industri serta keahlian memanfaatkan aktivitya secara produktif, maka profitabilitas sebuah industri bisa diamati melalui perbandingan keuntungan yang didapat pada sebuah periode serta total aktiva maupun total modal industri tersebut.

$$ROA = \text{Laba} / (\text{Total Asset})$$

Struktur Modal

Struktur modal yakni kunci dalam memperbaiki produktivitas serta aktivitas industri. Teori struktur modal menyebut bila ketentuan pendanaan (financial policy) industri pada penentuan struktur modal (gabungan hutang serta ekuitas) bermaksud dalam pengoptimalan poin perusahaan (value of the firm). Debt

to Equity Ratio (DER) bisa memberi penjelasan tentang struktur modal yang dimiliki industri sehingga bisa diamati presentase hutang yang tidak dilakukan pelunasan. Debt to Equity Ratio (DER) pula menampilkan presentase hutang industri, industri melalui hutang yang tinggi memiliki anggaran hutang yang tinggi juga.

Menurut (Brigham dan Houston, 2006) Debt to Equity Ratio (DER) yakni komparasi antara jumlah hutang beserta jumlah modal sendiri (ekuitas). Makin besar Debt to Equity Ratio maka bisa menampilkan makin tingginya modal pinjaman yang dipakai dalam pembiayaan aktiva industri. Makin besar Debt to Equity Ratio, maka makin berisiko untuk industri.

$$DER = (\text{Total Hutang}) / (\text{Modal Sendiri})$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menampilkan besar kecilnya sebuah industri dimana ditampilkan pada jumlah aktiva serta total penjualan. Maka bisa disebutkan bila ukuran perusahaan yakni ukuran industri bisa diamati pada ukuran modal yang dipakai, jumlah aktiva yang dimiliki, maupun jumlah penjualan yang didapatkannya. Ukuran industri bisa diukur melalui Total Asset.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{ Total Asset}$$

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas yakni gambaran keahlian dimiliki oleh industri untuk menciptakan keuntungan lebih tinggi. Makin besar profitabilitas dimiliki perusahaan artinya nilai perusahaan menjadi lebih tinggi juga (N. P. I. K. Dewi & Abundanti, 2019). Ukuran rasio profitabilitas menjadi penilaian investor untuk melakukan penanaman modal. Makin tinggi rasio profitabilitas perusahaan menggambarkan makin tinggi keahlian mereka memperoleh laba, sehingga akan menguntungkan bagi pihak penanam modal. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah rasio profitabilitas perusahaan, maka minat serta keuntungan didapatkan investor juga semakin rendah dan penelitian ini sejalan dengan (Akbar & Irham, 2020). Berbeda pada pengamatan dari (Thaib & Dewantoro, 2017).

H1: Profitabilitas berpengaruh positif signifikan bagi Nilai Perusahaan dalam perusahaan Subsektor perusahaan Transportasi telah terdaftar di BEI.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Struktur Modal yakni perkiraan pada risiko yang terdapat pada perusahaan, dengan arti semakin besar Struktur Modal menampilkan pengolahan ekuitas industri yang bagus. Perusahaan dengan struktur modal rendah terhadap pengelolaan ekuitas dan memiliki risiko lebih tinggi terhadap hutang. Terdapatnya dampak positif signifikan bagi poin industri, selaras pada trade off theory yang mana meningkatkan rasio hutang dalam susunan modal bisa menaikkan nilai perusahaan (Prastuti & Sudiartha, 2016) serta berbeda dengan pengamatan yang dilakukan oleh (Antari & Dana, 2010).

H2: Struktur Modal memiliki pengaruh positif signifikan pada Nilai Perusahaan pada perusahaan Subsektor perusahaan Transportasi telah terdaftar di BEI

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran Perusahaan berperan sebagai suatu aspek dimana berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, dengan penilaian besar kecilnya sebuah usaha. Hasil dari kemampuan dalam membangun kepercayaan publik terhadap perusahaan dari berbagai macam proses telah dilakukan, merupakan arti dari Ukuran Perusahaan. Perusahaan dengan kapasitas besar maka modal dimiliki juga lebih besar pula. Ukuran perusahaan juga

menjadi penentu dalam tingkat kemudahan ketika mendapatkan dana dari pasar modal (H Kara, 2014). Makin besar ukuran sebuah industri maka bisa lebih mudah juga masuk serta memperoleh tambahan dana dari pasar modal. Pengamatan ini selaras pada pengamatan dari (D. Dewi & Sudiartha, 2017) serta bertentangan pada pengamatan dari (Prasetia et al., 2014).

H3: Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan pada Nilai Perusahaan dalam perusahaan Subsektor perusahaan Transportasi telah terdaftar di BEI

METODE PENELITIAN

Jenis dan Data Penelitian

Metode pengamatan ini memakai teknik asosiatif dengan 3 (tiga) variabel bebas serta 1 (satu) variabel terikat. Variabel yang dipakai pada pengamatan ini yakni variabel terikat (dependen) berupa Nilai Perusahaan (PBV), dan variabel bebas (independen) Profitabilitas (ROA), Struktur Modal (DER) dan Ukuran Perusahaan (Asset). Total sampel digunakan adalah sebanyak 12 industri sub sektor transportasi dimana terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Januari – Desember tahun 2021. Pengambilan spesimen berdasarkan data yang dipublikasi, memakai teknik penentuan spesimen purposive sampling yang mana menurut (Kalbuana et al., 2020) tujuan memakai purposive sampling yakni agar menghasilkan jenis spesimen representative menyesuaikan terhadap syarat sudah ditetapkan oleh peneliti. Kriteria-kriteria digunakan untuk penelitian ini dalam menentukan sampel yakni sebagai berikut: 1). Industri subsektor transportasi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam 1 tahun periode tahun 2021; 2). Perusahaan subsektor transportasi tersebut mempunyai data lengkap sesuai pada topik pembahasan pada pengamatan; 3). Industri telah mempublikasikan laporan tahunan.

Teknik observasi non partisipan ialah cara pengumpulan data dalam pengamatan ini melalui pengamatan pada suatu obyek tanpa melibatkan peneliti saat proses pengumpulan data dalam aktivitas sedang diamati (Sugiyono, 2013). Dalam pengamatan ini, peneliti melaksanakan observasi data dimana sumbernya dari (www.idx.co.id).

Metode analisis data pada pengamatan ini yakni model regresi linier berganda. Analisis regresi linear berganda dilakukan agar mengamati arah serta tingkat dampak variabel independent terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Dimana pada penelitian ini, teknik tersebut dimanfaatkan dalam menjelaskan hubungan antara variabel Profitabilitas (ROA), Struktur Modal (DER) serta Ukuran Perusahaan (Asset) bagi Nilai Perusahaan (PBV) industri subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021. Guna melakukan pengujian variabel-variabel sejalan pada hipotesis maka bisa melaksanakan melalui sejumlah pengujian. Pertama, uji statistik guna mengamati tiap variabel signifikan maupun tidak serta penjabaran model guna memberi penjelasan data yang sebenarnya, dengan uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), serta koefisien determinasi.

Teknik Pengolahan Data

Menurut (Dixit et al., 2018) data panel (pooled data) atau dinamakan pula data longitudinal yakni paduan antara data cross section serta data time series (Apriliawan, 2013). Data cross section yakni data yang dikelompokkan pada sebuah masa bagi individu yang besar, sementara data time series yakni data dimana dikelompokkan dari masa ke masa bagi suatu individu. Analisis data memakai regresi data panel memiliki sejumlah keuntungan, yakni: 1) Menggabungkan informasi data time series serta cross section bisa menjadi solusi dari persoalan yang muncul saat penghilangan variabel (omitted-variable) (Widarjono, 2009). 2) Data panel menggunakan dua data yakni time series serta cross section sehingga dapat memberi data yang cukup banyak dan membentuk degree of freedom yang cenderung besar.

Penelitian ini memakai metode analisis regresi berganda, penggunaan teknik tersebut dipakai guna melihat dampak Profitabilitas (ROA), Struktur Modal (DER) serta Ukuran Perusahaan (Asset) bagi Nilai Perusahaan (PBV) memakai analisis data panel dimana perpaduan antara deret waktu serta deret hitung.

Model formulasinya nya yakni sebagai berikut :

$$PBV_{it} = \beta_0 + \beta_1ROA_{it} + \beta_2DER_{it} + \beta_3ASSET_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

- PBV : Nilai Perusahaan
- ROA : Profitabilitas
- DER : Struktur Modal
- ASSET : Ukuran Perusahaan
- β_0 : Konstanta
- e : error atau residual
- i : Objek
- t : Waktu

Dalam penelitian ini ada tiga pendekatan teknik yang dipergunakan pada pengelolaan data panel, diantaranya Pooled Least Square (PLS), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Percobaan kesesuaian model pada ketiga model tersebut, dipakai Chow Test dan Hausman test. Serta selanjutnya melakukan pengujian asumsi klasik dipakai guna mengamati sebuah model regresi dapat dipakai atau tidak pada sebuah pengamatan. Sebuah model dikatakan dapat digunakan apabila bersifat Best Linear Unbiased Estimator (BLUE), dengan maksud model tersebut memenuhi asumsi klasik maupun terhindar dari multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta autokorelasi. Maka dari itu dibutuhkan dilakukannya pengujian asumsi klasik dalam bentuk uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas serta uji autokorelasi. Guna melakukan pengujian variabel-variabel sesuai pada hipotesis maka hendak melaksanakan melalui pengujian statistik guna mengamati tiap variabel signifikan maupun tidak serta penjabaran model guna menyampaikan data yang sebenarnya, dengan uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), serta koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kesesuaian Model

Penelitian ini memakai metode analisis yakni regresi data panel melalui pendekatan Fixed Effect Model (FEM) dengan sebelumnya sudah dilaksanakan pengujian pemilihan model terbaik data panel terlebih dahulu memakai uji chow serta uji hausman. Uji chow dipakai dengan tujuan guna menetapkan model Pooled Least Square (PLS) maupun Fixed Effect Model (FEM) yang cenderung sesuai dipakai guna mengestimasi data panel.

Uji chow dilaksanakan melalui pengamaran nilai F Restricted, atau dengan melihat nilai prob F dari perolehan Output Fixed Effect Model (FEM) H0: PLS, H1: FEM. Syarat penolakan H0, tolak H0 bila nilai Prob F < alpha 5% atau 0,05. Dalam hasil diatas menampilkan nilai Prob F 0,0000 lebih sedikit dari angka alpha 5% atau 0,05 maka, dengan demikian H0 ditolak dan model yang dipilih yaitu fixed effect model (FEM). Selanjutnya dilakukan uji Hausman. Uji Hausman dilakukan bertujuan guna menetapkan manakah model yang sesuai digunakan dalam pengujian, antara model Fixed Effect Model (FEM) atau Random Effect Model (REM).

Tabel 1. Uji Kesesuaian Model

Uji Kesesuaian Model	Prob > F
Uji Chow	0.0000
Uji Hausman	0.0000

Sumber: data diolah, dengan stata 16 (2022)

Uji hausman dilaksanakan melalui pengamatan nilai probabilitas dari Chi-square, H0: REM, H1: FEM. Syarat penolakan H0, tolak H0 bila angka Prob Chi < alpha 5% atau 0,05. Dari perolehan uji Hausman di atas, maka didapat probabilitas Chi-square sejumlah 0,0000. Seperti pada uji chow sebelumnya, probabilitas yang dihasilkan dari uji tersebut di bawah alpha 5% maupun 0,05. Maka bisa dijelaskan bila Fixed Effect Model (FEM) diterima serta Random Effect model (REM) ditolak. Dengan begitu, analisis data yang dilaksanakan tetap menggunakan Fixed Effect Model (FEM).

Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Multikolinieritas

Variabel	VIF	1/VIF
ROA	1.14	0.8793
DER	2.70	0.3707
Asset	2.57	0.3893
Mean	2.13	

Sumber: data diolah, dengan stata 16

Uji multikolinieritas memiliki tujuan guna melakukan pengujian apakah pada model regresi tersebut terjadi korelasi yang tinggi maupun sempurna tiap variabel dependen (bebas). Bila angka VIF di atas 10 maupun tolerance (1/VIF) yakni .01 maupun kurang, menyebutkan terdapatnya multikolinieritas. Perolehan uji multikolinieritas tersebut menampilkan bila tidak terdapat nilai kolerasi yang tinggi antara variabel bebas. Hal tersebut dibuktikan bahwa nilai VIF tidak ada yang di atas 10, sehingga bisa disebutkan bila dalam model regresi tersebut tidak terdapat multikolinieritas antar variabel dependen (bebas).

Tabel 3. Heteroskedastisitas

Chi2 (12)	32730.93
Prob > Chi2	0.0000

Sumber; data diolah, dengan stata 16

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan guna melakukan pengujian apakah pada persamaan model regresi terjadi ketidaksetaraan varians (heterogen) pada residual sebuah pengamatan ke pengamatan lainnya. H0: Homoskedastis H1: Heteroskedastis. Kriteria penolakan H0: tolak H0 bila angka Prob < alpha 5% atau 0,05. Perolehan pengujian diatas menampilkan angka prob chi 0,0000 di atas angka alpha 5% atau 0,05, maka H0 ditolak serta menerima H1 atau terjadi Heteroskedastisitas.

Tabel 4. Autokorelasi

F(1,11)	1.920
Prob > F	0.1933

Sumber; data diolah, dengan stata 16

Uji autokorelasi dilaksanakan memiliki maksud guna melaksanakan pengujian pada persamaan model regresi terdapat korelasi tiap kesalahan pengganggu (residual) dalam periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). H0: No Autokorelasi H1: Autokorelasi, syarat Penolakan H0: tolak H0 bila angka Prob F < alpha 5% atau 0,05. Perolehan pengujian diatas menyatakan angka Prob F 0,1933 di atas angka alpha 5% maupun 0,05, maka H0 diterima yaitu tidak adanya autokorelasi.

Dari seluruh uji asumsi yang sudah dilaksanakan dalam pengamatan ini, terdapat pengujian asumsi yang membuat model regresi ini menjadi bias yaitu Heteroskedastisitas. Untuk mengatasi hal tersebut karena

model yang terpilih itu model fixed effect model (FEM) peneliti membuat data diestimasi kembali dengan tambahan robust.

Uji Koefisien Determinasi R square

Tabel 5. Hasil Regresi

Variabel	Koefisien	Robust Std. Err	T	Prob
C	4.49484	0.5043	8.91	0.000
ROA	0.02320	0.0106	2.18	0.031
DER	0.07913	0.0127	6.20	0.000
Asset	0.0000	0.0000	1.87	0.064
Prob>F = 0.0000		R-squared = 0.8949		

Sumber; data diolah, dengan stata 16

Menurut perolehan analisis seperti yang ditampilkan dalam tabel 5 bisa diketahui bila angka Koefisien Determinasi (R Square) sejumlah 0,894 dimana memiliki makna variabel dependen bisa dijabarkan pada variabel independen sejumlah 89,4% perubahan naik maupun turunnya Nilai Perusahaan (PBV) dalam perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI selama Januari – Desember tahun 2021 bisa dijabarkan melalui variabel independen, diantaranya; Profitabilitas (ROA), Struktur Modal (DER), serta Ukuran Perusahaan (Asset) . Sedangkan 11,6% dijelaskan pada variabel-variabel lain yang tidak diamati dalam pengamatan ini.

Uji F (simultan)

Menurut tabel 5 bisa diketahui hasil uji F didapat angka Prob F sejumlah 0,0000 di bawah angka alpha 5% atau 0,05. Sehingga H0 ditolak serta menerima H1, maka bisa dinyatakan bila secara keseluruhan variabel-variabel independen yang mencakup Profitabilitas (ROA), Struktur Modal (DER), dan Ukuran Perusahaan (Asset) mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama bagi nilai perusahaan (PBV) dalam perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI selama Januari – Desember tahun 2021.

Uji T (parsial)

Berdasarkan tabel 5 diatas, perolehan dari analisa data regresi linier berganda menggunakan fixed effect model (FEM) yang diolah menggunakan software stata 16. Untuk melihat pengaruh variabel Profitabilitas (ROA), Struktur Modal (DER), serta Ukuran Perusahaan (Asset) terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Menunjukkan bahwa persamaan hasil regresi yaitu:

$$PBV_{it} = 4,494841 + 0,0232072ROA_{it} + 0,0791339DER_{it}$$

Keterangan :

PBV : Nilai Perusahaan

ROA : Profitabilitas

DER : Struktur Modal

Variabel Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan tabel 5, hasil dari analisis menunjukkan nilai Prob ROA sebesar 0,031 di bawah angka alpha 5% maupun 0,05 sehingga menerima H1. Maka variabel Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) dalam perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI selama Januari – Desember tahun 2021.

Variabel Struktur Modal (DER)

Berdasarkan tabel 5, hasil dari analisis menunjukkan nilai Prob DER sebesar 0,000 di bawah angka alpha 5% maupun 0,05 sehingga menerima H2. Maka variabel struktur modal (DER) berpengaruh positif

signifikan bagi Nilai Perusahaan (PBV) dalam perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI selama Januari – Desember tahun 2021.

Variabel Ukuran Perusahaan (Asset)

Berdasarkan tabel 5, hasil dari analisis menunjukkan nilai Prob Asset sebesar 0,064 di atas angka alpha 5% atau 0,05 sehingga menerima H3. Maka variabel Ukuran Perusahaan (Asset) tidak berpengaruh signifikan bagi Nilai Perusahaan (PBV) dalam perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI selama Januari – Desember tahun 2021.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Angka Koefisien Determinasi (R Square) sejumlah 0,894 dimana memiliki makna bila variabel dependen bisa dijabarkan pada variabel independen sejumlah 89,4% perubahan naik maupun turunnya Nilai Perusahaan (PBV) dalam perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI selama Januari – Desember tahun 2021 bisa dijabarkan melalui variabel independen, diantaranya; Profitabilitas (ROA), Struktur Modal (DER), dan Ukuran Perusahaan (Asset).

Hasil pada Uji F diperoleh nilai Prob F sejumlah 0,0000 di bawah angka alpha 5% maupun 0,05. Maka bisa disebutkan bila secara keseluruhan variabel independen dimana mencakup Profitabilitas (ROA), Struktur Modal (DER), serta Ukuran Perusahaan (Asset) mempunyai pengaruh dalam simultan atau bersama-sama bagi nilai perusahaan (PBV) dalam perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI selama Januari – Desember tahun 2021.

Variabel Profitabilitas (ROA) mempunyai pengaruh positif signifikan bagi Nilai Perusahaan (PBV) dan Struktur Modal (DER) juga mempunyai pengaruh positif signifikan bagi Nilai Perusahaan (PBV), namun untuk variabel Ukuran Perusahaan (Asset) tidak berpengaruh signifikan bagi Nilai Perusahaan (PBV) karena pada dasarnya para penanam modal hendak berinvestasi dalam perusahaan yang mempunyai peluang yang bagus, dan tidak hanya bergantung pada ukuran perusahaan tersebut. Sebesar apapun perusahaan sebab terdengar berita bila perusahaan tersebut sedang terjadi kerugian pada era pandemi Covid-19, maka secara otomatis para penanam modal tidak akan berinvestasi dalam perusahaan tersebut.

Saran

Saran Praktis :

1. Industri manufaktur merupakan industri yang cukup diinginkan oleh para penanam modal diantaranya sejumlah perusahaan termasuk subsector transportasi. Berkembangnya perusahaan manufaktur mempunyai rerata (return) yang besar serta merupakan suatu pilar pembangunan perekonomian nasional.
2. Memeperdalam lagi untuk penelitian mengenai kinerja keuangan dalam industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena industri manufaktur memiliki resiko bisnis yang besar dan less regulated.
3. Memperbarui penelitian mengenai subsector karena banyak peneliti terdahulu yang meneliti sector saja.

Saran Teoritis:

1. Dapat memakai variabel lain misalnya kemudahan Market to book value, EVA, Market Value Added dll. Dimana merupakan indikator dari nilai perusahaan.
2. Dapat memakai kondisi ekonomi dan pertumbuhan ekonomi untuk melihat variabelitas terhadap masalah antara perusahaan selain sektor pertambangan dengan fenomena yang ada.

3. Meningkatkan referensi terbaru untuk meluaskan pada sesuatu yang ada. Misalnya dengan mencari sumber dari buku pengetahuan/jurnal ilmiah yang terkait dengan isu perusahaan sektor di BEI yang terlibat dalam nilai perusahaan.

REFERENSI

- Akbar, F., & Irham, F. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 5(1), 62–81.
- Antari, D. A. P. P., & Dana, I. M. (2010). Pengaruh struktur modal, kepemilikan manajerial, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *Antari D. Dana I*, 2(3), 274–288.
- Apriliawan, D. (2013). Pemodelan Laju Inflasi Di Provinsi Jawa Tengah Menggunakan Regresi Data Panel. *Jurnal Gaussian*, 2(4), 311–321.
- Arastika, I. P., & Khairunnisa, K. (2020). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Perio 2014-2018). *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 6(2), 1653–1662.
- Dewi, D., & Sudiarta, G. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(4), 242635.
- Dewi, N. P. I. K., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusaha sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen*, 8(5), 3028–3056.
- Dhani, I. P., & Utama, A. . G. S. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 2(1), 135–148. <https://doi.org/10.31093/jraba.v2i1.28>
- Dixit, A. M., Subba Rao, S. V., Article, O., Choudhary, K., Singh, M., Choudhary, O. P., Pillai, U., Samanta, J. N., Mandal, K., Saravanan, R., Gajbhiye, N. A., Ravi, V., Bhatia, A., Tripathi, T., Singh, S. C. S., Bisht, H., Behl, H. M., Roy, R., Sidhu, O. P., ... Helmy, M. (2018). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Analytical Biochemistry*, 11(1), 1–5. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>
- H Kara, O. A. M. A. (2014). 済無No Title No Title No Title. *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents*, 7(2), 107–115.
- Harjito, D. A. (2011). Teori Pecking Order dan Trade-Off dalam Analisis Struktur Modal di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis*, 15(2), 187–196. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol15.iss2.art3>
- Kalbuana, N., Solihin, Saptono, Yohana, & Rahma Yanti, D. (2020). the Influence of Capital Intensity, Firm Size, and Leverage on Tax Avoidance. *Business and Accounting Research (IJE BAR) Peer Reviewed-International Journal*, 4(3), 272–278. www.idx.co.id
- Kuralbayev, A., Abishov, N., Abishova, A., & Urazbayeva, G. (2016). The measurement of the spiritual tourism in regions of South Kazakhstan. *European Research Studies Journal*, 20(3), 115–133. <https://doi.org/10.35808/ersj/699>
- Nurmindia, A., Isyuardhana, D., & Nurbaiti, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *E-Proceeding of Management*, 4(1), 542–549.
- Prasetya, T. E., Tommy, P., & Saerang, I. S. (2014). Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bei. *Ukuran...Jurnal EMBA*, 8792(2), 879–889.
- Thaib, I., & Dewantoro, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Perbankan Manajemen Dan Akuntansi*, 1(1), 25–44.